



RINGKASAN

SITI AULIA FAUZYAH. Pengujian Rutin Mutu Benih Kedelai (*Glycine max* L. Merr) di UPTD PSBTPHP Provinsi Banten. *Seed Quality Routine Control Testing of Soybean (Glycine max L. Merr) at UPTD PSBTPHP Province Banten*. Dibimbing oleh ULIL AZMI NURLAILI AFIFAH.

Tanaman kedelai (*Glycine max*) merupakan salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan di kawasan Asia terutama Asia Timur seperti kecap, tahu, dan tempe. Tanaman ini telah dibudidayakan sejak 3500 tahun yang lalu di Asia Timur tepatnya di wilayah China, merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati. Di Indonesia, kedelai telah banyak digunakan untuk beberapa sumber pangan, diantaranya tahu, tempe, susu, dan keju.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di UPTD PSBTPHP Provinsi Banten. Kegiatan ini bertujuan mempelajari teknik pengujian rutin mutu benih kedelai di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (UPTD PSBTPHP) Provinsi Banten. Kegiatan pengujian mutu benih kedelai yang dilakukan meliputi pengambilan contoh kerja benih, penetapan kadar air benih, analisis kemurnian fisik benih, dan pengujian daya berkecambah benih. Pengambilan contoh kerja benih dilakukan dengan menggunakan alat *soil divider*. Metode penetapan kadar air benih kedelai menggunakan metode langsung dengan oven suhu tinggi konstan pada suhu 130 °C selama 1 jam. Analisis kemurnian benih kedelai dilakukan dengan memisahkan benih kedelai menjadi tiga fraksi, yaitu benih murni, kotoran benih, dan benih tanaman lain. Pengujian daya berkecambah benih menggunakan media kertas CD dengan metode *between of paper* atau Uji Kertas Digulung Didirikan dalam Plastik (UKDdP).

Pengujian benih kedelai tersebut dilakukan dengan 2 varietas yaitu varietas Grobogan untuk benih dengan nomor laboratoritum SKd. 01 dan varietas Anjasmoro dengan nomor laboratorium SKd. 02. Hasil pengujian SKd.01 yaitu kadar air 6,8%, kemurnian 100,0%, dan daya berkecambah 92%, serta untuk benih SKd.02 yaitu kadar air 7,8%, kemurnian 100,0%, dan daya berkecambah 79,0%. Benih SKd.01 dinyatakan lulus dan benih SKd.02 dinyatakan tidak lulus dikarenakan hasil pengujian daya berkecambah tidak memenuhi syarat yaitu kurang dari 80%.

Kata kunci: daya berkecambah, kadar air, keseragaman fisik benih, kemurnian fisik, pengambilan contoh kerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.